

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepeda motor menjadi salah satu moda transportasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Berdasarkan data BPS pada tahun 2021, pengguna dari kendaraan beroda dua mencapai 120.042.298 jiwa. Tata cara berkendara sepeda motor di Indonesia yang paling utama adalah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) yang akan diperoleh ketika sudah memasuki usia 17 tahun (Dinas Perhubungan Kota Malang, 2014). Selain itu, pengemudi sepeda motor juga harus mengetahui tata tertib berlalu lintas di jalan, menghormati pejalan kaki, dan paling penting mereka harus mengetahui perlengkapan yang tepat sebagai upaya untuk menjaga keselamatan pengendara. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 12 Tahun 2019 terlebih khusus dalam pasal 4 huruf 1 angka 3 telah mengatur pakaian yang tepat untuk menunjang keselamatan pengendara meliputi penggunaan helm, jaket, celana panjang, serta penggunaan sepatu. Pakaian yang tepat saat berkendara melindungi pengendaranya dari kehangatan, kondisi dehidrasi, paparan angin, dan juga matahari. Sepatu yang digunakan sebagai pelindung saat berkendara pun disarankan terbuat dari kulit atau bahan elastis kuat lainnya dan dilengkapi dengan alas atau sol yang mampu menapak dengan sempurna.

Adanya himbauan penggunaan sepatu saat berkendara tidak terlalu dipedulikan oleh masyarakat serta adanya sosialisasi yang sudah diselenggarakan pun tetap tidak menimbulkan banyak orang yang peduli terhadap keselamatan saat berkendara. Penulis melakukan observasi pada hari Sabtu, 18 Februari 2023 di lampu merah Jl. Ciputat Raya, Pd. Pinang, Kota Jakarta Selatan. Hasil observasi menunjukkan banyak pengendara motor yang tidak menggunakan sepatu. Jumlah ini meningkat pada pukul 13.59, karena pada waktu menuju sore hari merupakan waktu bagi orang-orang untuk menghabiskan waktu libur di akhir pekan.

Berdasarkan wawancara dengan pengendara ojek online (Chalid, 53 tahun), sebenarnya ia dan rekan-rekannya menyadari bahwa penggunaan sepatu saat berkendara sepeda motor ini penting untuk melindungi kaki. Sepatu digunakan agar kaki tidak bersentuhan langsung dengan aspal, panas mesin, dan benda yang dapat melukai, namun memang dalam penerapannya masih malas terlebih khusus untuk jarak tempuh yang dekat. Salah satu bukti nyata terdapat kasus kecelakaan yang disebabkan oleh pengendara yang tidak menggunakan sepatu adalah kejadian yang dialami oleh Wulan (41). Kejadian tersebut menyebabkan Wulan mengalami cedera cukup berat sehingga menyebabkan jari kelingkingnya hampir putus. Guru Besar Fakultas Hukum dalam portal berita Suara Baru (2022) mengatakan orang akan menaati hukum salah satunya karena takut akan sanksi ataupun hukuman, sedangkan saat ini belum ada peraturan yang mengatur secara jelas terkait larangan penggunaan sandal saat berkendara sepeda motor.

Sosialisasi penggunaan sepatu saat berkendara menjadi sangat penting untuk dilakukan dan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Carr *et al.* (1995) melaporkan bahwa di Australia telah dilakukan kampanye penggunaan helm yang didukung dengan penerapan undang-undang dan ternyata berpengaruh pada peningkatan pemakaian helm yang signifikan. Adanya keberhasilan tersebut memberikan inspirasi untuk melakukan hal serupa demi meningkatkan *awareness* di masyarakat karena hingga saat ini hanya sosialisasi saja yang dilakukan dan belum ada media yang tepat untuk mempersuasi pengendara motor dalam hal penggunaan sepatu pada saat berkendara. Media yang ada saat ini dari bentuk visualisasi yang diberikan belum sepenuhnya mengajak kepada para pengendara untuk menggunakan sepatu karena kebanyakan dari informasi yang diberikan hanya berupa ajakan untuk menggunakan helm saja. Penelitian ini dilakukan untuk merancang kampanye sosial yang dapat mempersuasi masyarakat untuk lebih tertib berlalu lintas dengan menggunakan sepatu saat berkendara sepeda motor.

1.2 Rumusan Masalah

Sepeda motor menjadi salah satu moda transportasi yang banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia dikarenakan adanya persepsi bahwa sepeda motor lebih praktis dari segi keefektifan dan hemat waktu dalam hal menghindari kemacetan. Tata tertib berlalu lintas saat berkendara sepeda motor merupakan indikator penting terutama pada perlengkapan yang tepat sebagai upaya untuk menjaga keselamatan pengendara sepeda motor. Sepatu merupakan salah satu dari bagian kelengkapan penting saat berkendara sepeda motor karena dapat meminimalisir resiko cedera saat terjadinya kecelakaan, namun untuk kesadaran masyarakat pada penggunaan sepatu saat berkendara belum sepenuhnya dilakukan dan belum adanya media yang mampu mensosialisasikan pentingnya penggunaan sepatu. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana merancang kampanye sosial larangan penggunaan sandal saat mengendarai sepeda motor?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan kampanye sosial larangan penggunaan sandal saat mengendarai sepeda motor adalah sebagai berikut:

- 1) Demografis
 - a. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - b. Usia : 17 - 40 tahun
 - c. Pendidikan : SMA/Sederajat dan Sarjana
 - d. Status : Belum Menikah dan Sudah Menikah
 - e. Pekerjaan : Pelajar, Bekerja, dan Tidak Bekerja
- 2) Geografis

Seluruh masyarakat yang ada di Indonesia, terlebih khusus yang berdomisili di Jabodatabek.
- 3) Psikografis
 - a. Masyarakat yang menjadi pengguna sepeda motor aktif.
 - b. Menggunakan motor untuk bepergian di antara dan di luar jam

- kerja/sekolah.
- c. Menggunakan motor sebagai gaya hidup/hobi
 - d. Memiliki motor sebagai tuntutan hidup

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk merancang kampanye sosial melalui visualisasi pada poster dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan sepeda motor saat mengendarai sepeda motor

